

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### A. Definisi Sarana Informasi

##### 1. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu fisik yang dapat dilihat oleh mata maupun teraba panca indera dan dengan mudah dapat dikenali oleh manusia dan umumnya merupakan bagian dari suatu bangunan gedung ataupun bangunan itu sendiri (Permenkes RI, 2008). Sedangkan menurut salah satu ahli Sarana adalah segala jenis peralatan yang berfungsi sebagai sebagai alat utama/ alat langsung untuk mencapai suatu tujuan (Moenir, 2006). Sarana prasarana memiliki arti yang sama dengan fasilitas yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam mencapai suatu tujuan (Arianto, 2008). Adapun pengertian sarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses yang dilakukan didalam pelayanan public, karena apabila hal ini tidak tersedia maka kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai rencana (Simbolon, 2007). Sama halnya dalam kegiatan penyuluhan, sarana dapat menunjang keberhasilan penyuluhan informasi petani.

##### 2. Informasi

Informasi adalah pesan atau kumpulan pesan yang terdiri dari order sekuens dari symbol, atau makna yang dapat ditafsirkan dari pesan atau kumpulan pesan. Sedangkan menurut salah satu ahli informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang berarti dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau saat mendatang (Heriyanto, 2018). Informasi adalah data yang sudah diproses dan diorganisasikan dan untuk memberikan arti bagi penggunanya. Berikut adalah beberapa media atau alat informasi yang sering digunakan masyarakat yaitu: Telegraf, radio, televisi, koran, dan *Smartphone*.

Informasi dapat ditemukan dalam bentuk format dan bentuk apapun, baik media cetak maupun media online. Sebuah data dapat dikatakan sebagai informasi ketika benar-benar berfungsi dan dapat digunakan.

## **B. Pekebun**

Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang dimaksud dengan petani adalah perorangan Warga Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian, wanatani, minatani, *agropasture*, penangkaran satwa dan tumbuhan, dalam dan di sekitar hutan, yang meliputi usaha hulu, usahatani, agroindustri, pemasaran, dan jasa penunjang.

Dalam Permentan Nomor 67/Permentan/sm.050/12/2016, Pembinaan Kelembagaan Petani menjelaskan pengertian petani yaitu pelaku utama dan selanjutnya disebut petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau serta keluarganya yang melakukan usahatani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan. Petani adalah pelaku utama agribisnis, baik agribisnis monokultur maupun polikultur dengan komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan/atau perkebunan.

Dalam Pasal 1 Angka 5 UU Nomor 18 Tahun 2004 Tentang Perkebunan, pekebun adalah perorangan warga negara Indonesia yang melakukan usaha perkebunan dengan skala usaha tidak mencapai skala tertentu.

## **D. Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq)**

Kelapa sawit didatangkan ke Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848. Beberapa bijinya ditanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an. Pada saat yang bersamaan meningkatlah permintaan minyak nabati akibat Revolusi Industri pertengahan abad ke-19. Dari sini kemudian muncul ide membuat perkebunan kelapa sawit berdasarkan tumbuhan seleksi dari Bogor dan Deli, maka dikenallah jenis sawit "Deli Dura". Pada tahun 1911, kelapa sawit mulai diusahakan dan dibudidayakan secara komersial dengan perintisnya di Hindia Belanda adalah Adrien Hallet, seorang Belgia, yang lalu diikuti oleh K. Schadt. Perkebunan kelapa sawit pertama berlokasi di Pantai Timur Sumatera (Deli) dan Aceh. Luas areal perkebunan mencapai 5.123 ha. Pusat pemuliaan dan penangkaran kemudian didirikan di Marihat (terkenal sebagai AVROS), Sumatera Utara dan di Rantau Panjang, Kuala Selangor, Malaya pada 1911-1912. Di

Malaya, perkebunan pertama dibuka pada tahun 1917 di Ladang Tenmaran, Kuala Selangor menggunakan benih dura Deli dari Rantau Panjang. Baru semenjak era Orde Baru perluasan areal penanaman digalakkan, dipadukan dengan sistem PIR Perkebunan. Perluasan areal perkebunan kelapa sawit terus berlanjut akibat meningkatnya harga minyak bumi sehingga peran minyak nabati meningkat sebagai energi alternatif. Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* jacq) adalah salah satu jenis tanaman dari famili palma yang menghasilkan minyak nabati yang dapat dimakan (edible oil). Selain dari kelapa sawit, minyak nabati juga dapat diperoleh dari tanaman kelapa, kacang kedelai, bunga matahari, kacang tanah, dan lainnya. Dari sekian banyak tanaman yang menghasilkan minyak dan lemak, kelapa sawit adalah tanaman yang produktifitas menghasilkan minyak tertinggi, dimana tanaman kelapa hanya menghasilkan sepertiga (700-1000 kg daging buah kelapa/ha) dari produksi kelapa sawit (2000/3000 kg TBS/ha).

Kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak masak dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu kelapa sawit merupakan salah satu bahan dalam membuat sabun, lilin, dan lembaran-lembaran timah. Produktivitas kelapa sawit sangat menghasilkan keuntungan yang besar sehingga perkebunan kelapa sawit terus dikembangkan di Indonesia.

a. Morfologi kelapa sawit

1) Akar

Komoditi kelapa sawit memiliki akar serabut. Perakaran pada kelapa sawit yang sempurna umumnya memiliki akar dengan diameter 5-10 mm, akar sekunder 2-4 mm, akar tersier 1-2 mm dan akar kuarterer 0,1-0,3 mm. Akar yang paling banyak menyerap air adalah akar tersier dan kuarterer yang berada di kedalaman 0-60 cm di dalam tanah.

2) Batang

Komoditi kelapa sawit memiliki batang yang lurus dan dapat berbelok jika tanamannya tumbang. Dalam beberapa kondisi batang kelapa sawit juga dapat bercabang. Fungsi utama dari batang kelapa sawit yaitu sebagai pengangkut unsur hara mineral dan air. Selain itu, batang juga berfungsi sebagai penyangga daun, bunga dan buah serta sebagai penyimpanan cadangan makanan. Tinggi batang

kelapa sawit dapat bertambah 45cm/ tahun dan batang kelapa sawit dapat mencapai 13-18 meter.

### 3) Daun

Daun kelapa sawit terdiri dari kumpulan anak daun (*leaflet*) yang memiliki tulang anak daun (*midrib*) dengan helai anak daun (*lamina*). Sementara itu, tangkai daun yang berfungsi sebagai melekat dan menjadi pelepah kelapa sawit. Pada bagian pangkal pelepah terdapat duri (*spine*) yang merupakan barisan seludang yang gagal membentuk daun sehingga menyempit dan membentuk duri.

### 4) Bunga

Komoditi kelapa sawit akan berbunga pada umur 2,5 tahun, tetapi pada umumnya bunga tersebut akan gugur pada fase awal pertumbuhan generatifnya. Bunga kelapa sawit muncul dari ketiak daun yang disebut *infloresen* (bunga majemuk). Bakal bunga tersebut dapat berkembang menjadi bunga jantan maupun bunga betina tergantung pada konsisi tanaman. *Infloresen* awal terbentuk selama 2-3 bulan. Lalu salah satu pertumbuhan organ reproduktifnya terhenti dan hanya satu jenis bunga yang dihasilkan dalam satu *infloresen*. Namun, tidak jarang juga organ betina (*gynoecium*) dapat berkembang bersama-sama dengan organ jantan (*androecium*) dan menghasilkan organ *hermaprodit*. Komoditi kelapa sawit merupakan tanaman berumah satu. Rangkaian bunga jantan terpisah dengan rangkaian bunga betina. Pada umumnya komoditi kelapa sawit akan memerlukan penyerbukan.

### 5) Buah

Buah kelapa sawit digolongkan dengan buah *drupe*. Susunan buah kelapa sawit terdiri dari: daging buah (*pecicrap*) yang terbungkus oleh kulit (*exocarp*), *mesocarp*, dan cangkang (*endocarp*) yang membungkus 1-4 inti sel. Sementara itu, inti buah kelapa sawit memiliki testa, *endosperm* dan sebuah embrio.

Satu tandan buah kelapa sawit tersiri dari dua ribu buah dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda. Tandan kelapa sawit yang berwarna merah jingga ditandakan sebagai buah yang matang dan layak panen. Sementara, buah yang masih muda umumnya berwarna hijau pucat

## 6) Biji

Biji kelapa sawit memiliki bobot yang berbeda di setiap jenisnya dan biji kelapa sawit memiliki waktu dormansi. Berdasarkan ketebalan cangkang dan daging buah, kelapa sawit dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu: dura yang memiliki cangkang tebal (3-5mm) memiliki daging buah yang tipis dan rendemen minyak 15-17 %, tenera yang memiliki cangkang agak tipis (2-3mm) memiliki daging buah yang tebal dan rendemen minyak 21-23% serta pisifera yang memiliki cangkang yang sangat tipis daging buah yang tebal dan biji kecil serta memiliki rendemen minyak 23-25% (Lubis dan Widanarko, 2011).

### b. Budidaya Kelapa Sawit.

#### 1) Penyemaian

Tahapan pekerjaan dalam penyemaian benih meliputi:

- a) Benih yang sudah berkecambah disemai dalam polybag kecil, kemudian diletakkan pada bedengan-bedengan yang lebarnya 120 cm dan panjang bedengan secukupnya.
- b) Ukuran polybag yang digunakan adalah 12 cm x 23 cm atau 15 cm x 23 cm (*lay flat*).
- c) Polybag diisi dengan 1,5-2,0 kg tanah atas yang telah diayak. Tiap polybag diberi lubang untuk drainase.
- d) Kecambah ditanam sedalam  $\pm 2$  cm dari permukaan tanah dan berjarak 2 cm.
- e) Setelah bibit dederan yang berada di prenursery telah berumur 3-4 bulan dan berdaun 4-5 helai, bibit dederan sudah dapat dipindahkan ke pesemaian bibit (*nursery*).
- f) Keadaan tanah di polybag harus selalu dijaga agar tetap lembab tapi tidak becek. Pemberian air pada lapisan atas tanah polybag dapat menjaga kelembaban yang dibutuhkan oleh bibit.
- g) Penyiraman dengan sistem *springkel irrigation* sangat membantu dalam usaha menghasilkan kelembaban yang diinginkan dan dapat melindungi bibit terhadap kerusakan karena siraman.

- h) Untuk penanaman bibit pindahan dari dederan dibutuhkan polybag yang lebih besar, berukuran 40 cm x 50 cm atau 45 cm x 60 cm (*lay flat*), tebal 0,11 mm dan diberi lubang pada bagian bawahnya untuk drainase.
- i) Polybag diisi dengan tanah atas yang telah diayak sebanyak 15-30 kg/polybag, disesuaikan dengan lamanya bibit yang akan dipelihara (sebelum dipindahkan) di pesemaian bibit.
- j) Bibit dederan ditanam sedemikian rupa sehingga leher akar berada pada permukaan tanah polybag besar dan tanah sekitar bibit dipadatkan agar bibit berdiri tegak. Bibit pada polybag besar kemudian disusun di atas lahan yang telah diratakan, dibersihkan dan diatur dengan hubungan sistem segitiga sama sisi dengan jarak misalnya 100 cm x 100 cm x 100 cm.

## 2) Penanaman

Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, setelah hujan turun dengan teratur. Adapun tahapan penanaman sebagai berikut:

- a) Letakkan bibit yang berasal dari polibag di masing-masing lubang tanam yang sudah dibuat.
- b) Siram bibit yang ada pada polybag sehari sebelum ditanam agar kelembaban tanah dan persediaan air cukup untuk bibit.
- c) Sebelum penanaman dilakukan pemupukan dasar lubang tanam dengan menaburkan secara merata pupuk fosfat seperti *agrophos* dan *rock phosphate* sebanyak 250 gr/lubang.
- d) Buat keratan vertikal pada sisi polybag dan lepaskan polybag dari bibit dengan hati-hati, kemudian dimasukkan ke dalam lubang.
- e) Timbun bibit dengan tanah galian bagian atas (*top soil*) dengan memasukkan tanah ke sekeliling bibit secara berangsur-angsur dan padatkan dengan tangan agar bibit dapat berdiri tegak.
- f) Penanaman bibit harus diatur sedemikian rupa sehingga permukaan tanah polybag sama rata dengan permukaan lubang yang selesai ditimbun, dengan demikian bila hujan, lubang tidak akan tergenang air.
- g) Pemberian mulsa sekitar tempat tanam bibit sangat dianjurkan.

### 3) Pemupukan

Jenis pupuk yang diberikan adalah pupuk N, P, K, Mg dan B (Urea, TSP, KCl, Kiserit dan Borax). Pemupukan tambahan dengan pupuk Borax pada tanaman muda sangat penting, karena kekurangan Borax (*Boron deficiency*) yang berat dapat mematikan tanaman kelapa sawit.

### 4) Pengendalian Gulma

Pengendalian gulma bertujuan untuk menghindari terjadinya persaingan antara tanaman kelapa sawit dengan gulma dalam pemanfaatan unsur hara, air dan cahaya. Selain itu pengendalian gulma juga bertujuan untuk mempermudah kegiatan panen. Contoh gulma yang dominan di areal pertanaman kelapa sawit adalah *Imperata cylindrica*, *Mikania micrantha*, *Cyperus rotundus*, *Otochloa nodosa*, *Melostoma malabatricum*, *Lantana camara*, *Gleichenia linearis* dan sebagainya. Pengendalian gulma dilakukan dengan cara penyiangan di piringan (*circle weeding*), penyiangan gulma yang tumbuh di antara tanaman LCC, memabat atau membongkar gulma berkayu dan kegiatan buru lalang (*wiping*)

### 5) Pengendalian Hama dan Penyakit

Tanaman kelapa sawit tergolong tanaman kuat. Walaupun begitu tanaman ini juga tidak luput dari serangan hama dan penyakit, baik yang kurang membahayakan maupun yang membahayakan. Sebagian besar hama yang menyerang adalah golongan insekta atau serangga. Sedangkan penyakit yang menyerang tanaman sawit umumnya disebabkan oleh jamur, bakteri dan virus.

### 6) Panen

Tanaman kelapa sawit mulai berbuah setelah 2,5 tahun dan masak 5,5 bulan setelah penyerbukan. Dapat dipanen jika tanaman telah berumur 31 bulan, sedikitnya 60% buah telah matang panen, dari 5 pohon terdapat 1 tandan buah matang panen.

Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada buah yang lepas/jatuh (brondolan) dari tandan yang beratnya kurang dari 10 kg atau sedikitnya ada 10 buah yang lepas dari tandan yang beratnya 10 kg atau lebih. Disamping itu ada kriteria lain tandan buah yang dapat dipanen apabila tanaman berumur kurang dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh kurang lebih 10 butir, jika tanaman

berumur lebih dari 10 tahun, jumlah brondolan yang jatuh sekitar 15-20 butir (Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2008).

#### **F. Faktor-faktor yang mempengaruhi pekebun kelapa sawit dalam menggunakan *Smartphone* sebagai sarana informasi.**

##### 1. Umur petani

Umur petani sangat mempengaruhi daya tangkap atau daya serap terhadap informasi dan inovasi baru. Semakin bertambah usia petani akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, akan tetapi jika umur petani sudah melewati batas produktif daya tangkap dan pola pikir mereka akan menurun Notoatmodjo (2007).

##### 2. Tingkat Pendidikan

Menurut Sumidjo (2006) bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan yang melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok, sehingga kegiatan pendidikan adalah proses belajar dan mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah terbentuknya seperangkat tingkah laku, kegiatan dan aktivitas. Dengan belajar, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mengetahui manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi dalam melakukan usaha tani.

Pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengetahuan dimana yang diharapkan seseorang dari pendidikan baik secara formal maupun non formal adalah bertambahnya ilmu atau pengetahuan. Akan tetapi, orang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah namun pendidikan akan memberi pengaruh pada pengetahuan petani (Notoatmodjo, 2007).

##### 3. Pengalaman Bertani

Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Notoatmodjo, 2007). Dari

pengalaman bertani, seorang petani akan memperoleh pengetahuan dari yang mereka lakukan. Petani akan mencari informasi tentang apa yang akan mereka lakukan dalam berusaha tani, misalnya penggunaan pupuk untuk tanaman kelapa sawit berusia belum menghasilkan. Tentu dari kondisi ini, mereka akan tahu pupuk apa yang akan dipakai, jika usaha taninya gagal petani akan mencari tahu apa penyebab gagalnya usaha tani mereka. Dari pengalaman bertani mereka akan mendapat ilmu dan pengetahuan tentang pertanian. Jadi, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan petani adalah pengalaman bertani.

#### 4. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalty, dan sewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam usahatani, kesejahteraan petani akan lebih meningkat apabila pendapatan pekebun lebih besar atau apabila pekebun menekan biaya yang dikeluarkan serta diimbangi dengan produktivitas yang berubah-ubah mengakibatkan pendapatan pekebun ikut berybab pula. Pendapatan dalam buku ekonomi diartikan sebagai suatu hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia (Ayuni dkk, 2016).

#### 5. Peran penyuluh

Peran merupakan bagian dari peraturan(norma-norma) yang membimbing seseorang didalam masyarakat atau yang dimiliki peranan penting didalam struktur sosial masyarakat (Anonim, 2019).

Penyuluh adalah orang yang memiliki peran, tugas, atau profesi yang memberikan pendidikan, bimbingan, dan penerangan kepada masyarakat untuk mengatasi berbagai masalah, seperti pertanian, kesehatan dan sehingga dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Anonim, 2020).

Penyuluh yang bergerak dibidang pertanian disebut sebagai penyuluh pertanian. Menurut Undang-Undang nomor 16 tahun 2006, penyuluh dibedakan berdasarkan status dan lembaga tempatnya bekerja, yaitu:

- a. Penyuluh Pegawai Negeri Sipil yang disebut juga penyuluh PNS adalah pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang pada satuan organisasi lingkup pertanian, perikanan, atau kehutanan untuk melakukan kegiatan penyuluhan.
- b. Penyuluh Swasta adalah penyuluh yang berasal dari dunia usaha dan lembaga yang memiliki potensi dalam bidang penyuluhan.
- c. Penyuluh Swadaya adalah pelaku utama yang berhasil dalam usahanya dan masyarakat lainnya yang dengan kesadarannya sendiri mau dan mampu menjadi penyuluh.

#### 6. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan eksternal seperti lingkungan sosial/masyarakat, kelompok sebaya dan juga media massa dapat mempengaruhi minat seseorang dalam memutuskan niatnya untuk menjadi seorang wirausaha (Octavionica dkk., 2016). Dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakat pun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan masyarakat juga sering disebut sebagai lingkungan sosial karena berkaitan dengan karakteristik serta menjelaskan seluruh rangkaian kegiatan masyarakat baik secara ekonomi, budaya, dan lingkungan.

#### 7. Jaringan Internet

Jaringan komputer adalah dua atau lebih computer yang terhubung dan dapat membagi data, aplikasi, peralatan komputer, dan koneksi internet atau beberapa kombinasi itu (Todd Lamle, 2012).

Internet merupakan sekumpulan jaringan komputer yang saling terhubung satu sama lainnya secara fisik dan juga memiliki kemampuan membaca dan menguraikan berbagai protokol komunikasi tertentu yang sering kita kenal dengan istilah internet (Allan, 2005).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang sama namun tidak sama secara keseluruhan secara karya penelitian tetap asli dan penelitian terdahulu ini bukan digunakan sebagai jiplakan melainkan untuk mencari relevansi pada penelitian.

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan terhadap pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi pekebun kelapa sawit dalam menggunakan *Smartphone* sebagai sarana informasi adalah sebagai berikut :

**Table 1. Hasil Penelitian Terdahulu**

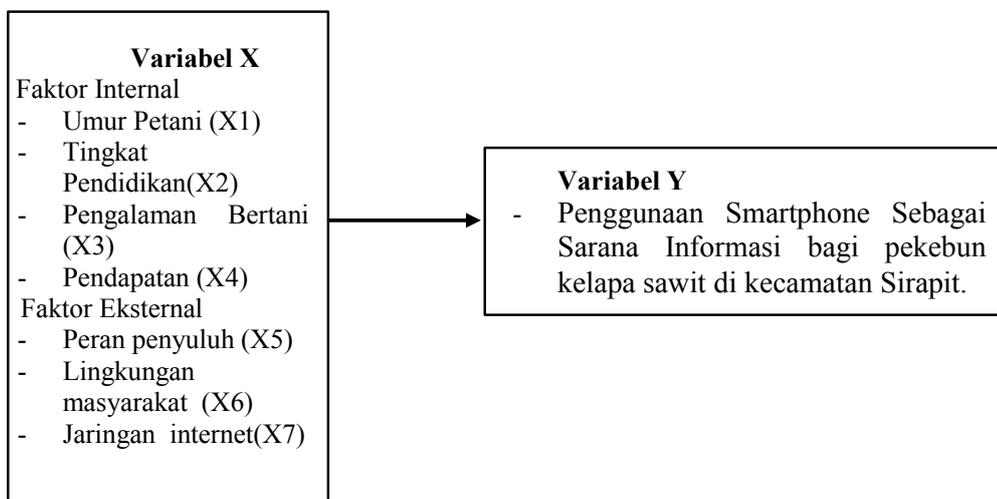
No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Subejo, dkk (2018)	Akses, Penggunaan, dan Faktor Penentu Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Pada Kawasan Pertanian Komersial Untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Perdesaan Yogyakarta.	Umur, jenis kelamin, pendidikan, status sosial, jenis pekerjaan, luas lahan, lama bertani, pendapatan.	Kepemilikan media TIK di semua lokasi kajian cukup tinggi, selain media konvensional televisive dimana pada msing-masing rumah tangga memiliki lebih dari 1 unit, kepemilikan media baru ( <i>handphone</i> dan <i>Smartphone</i> ) juga sangat tinggi rerata di atas 120% bahkan petani di Kulon Progo dan Gunungkidul kepemilikan media baru melebihi 150%. Media TIK konvensional ( <i>televise</i> dan <i>radio</i> ) dipandang memainkan peran penting dalam penyediaan informasi bagi masyarakat di pedesaan, selain itu media baru( <i>Smartphone</i> ) juga dipandang semakin penting untuk melayani kebutuhan informasi. Fungsi edukasi baik pada media konvensional maupun media baru dipandang masih terbatas.
2	Yopie Andi Awad dan Susan C. Labatar (2017)	Pemanfaatan <i>Smartphone</i> Sebagai Sumber Informasi Pertanian Oleh Kelompok Tani	Pola pemanfaatan <i>Smartphone</i> , motivasi penggunaan <i>Smartphone</i> , Persepsi	Kepemilikan <i>Smartphone</i> dari 55 orang responden yang memiliki <i>Smartphone</i> ada 13 orang dengan demikian untuk pemanfaatan <i>Smartphone</i> masuk kedalam kategori rendah.

Lanjutan Tabel 1

		di Kampung Desay Pravi Kabupaten Manokwari.	terhadap Distrik <i>Smartphone</i> , dan pengetahuan petani terhadap penggunaan <i>Smartphone</i> .	
3	Zulham Sirajuddin, Papi Liskawati Kamba. (2021)	Persepsi Petani Terhadap Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian	Tingkat Pendidikan, usia petani, persepsi tentang kegunaan, persepsi tentang kemudahan	Keberagaman akses petani terhadap TIK, <i>Smartphone</i> paling banyak diakses. Lebih jauh bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat pendidikan dengan persepsi petani mengenai kemudahan penggunaan alat TIK.
4	Stevian Krismon (2021)	Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi oleh Penyuluh dan Petani Padi Sawah di Kabupaten Gowa.	Umur, tingkat pendidikan, pengalaman usaha tani, dan jumlah tanggungan keluarga.	Penggunaan Teknologi Informasi tergolong tinggi dimanfaatkan penyuluh untuk mencari informasi dan penggunaan pada petani masih banyak menggunakan media konvensional seperti televisi dan radio.

### 2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan pengaruh antara variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, peran penyuluh, lingkungan masyarakat, dan jaringan internet terhadap variable terikat (Y) serta langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengkajian tugas akhir ini. Berikut gambar kerangka pikir pengkajian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir penggunaan Smartphone sebagai sarana informasi bagi pekebun kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq.*) di Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

## **2.4 Hipotesis**

Adapun hipotesis dari pengkajian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Diduga tingkat penggunaan *Smartphone* sebagai sarana Informasi bagi pekebun kelapa sawit di kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat pada kategori rendah.
2. Diduga faktor umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, pendapatan, peran penyuluh, lingkungan masyarakat, dan jaringan internet mempengaruhi penggunaan *Smartphone* sebagai sarana informasi bagi pekebun kelapa sawit di kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.